

FAKTOR-FAKTOR *EXPECTATION GAP* AUDIT Selfiani¹, Dwi Prihatini², Patricia Kartika Surya³

¹⁻³Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia
selfiani@dsn.moestopo.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of professionalism, independence and competence of the Government of the External Auditor on the Audit Expectation Gap. Respondents in this study are the auditors who worked at AKN III BPK and the auditee AKN III BPK RI restricted to the House of Representatives Commission XI, Kementerian Pemuda dan Olahraga Inspectorate and Internal Audit TVRI wholly located in Central Jakarta. The sampling method used in this study is Non-Probability Sampling, whereas the data analysis method used in this research are descriptive statistical tests, data quality test, normality test, multikolinieritas test and heteroskedastisitas test. The analytical method used in hypothesis testing is a regression that states the effect between the independent variable on the dependent.

The results of this study indicate that the professionalism and independence partially there is no effect to the expectation gap. While there is a effect to the competence of expectation gap.

Keywords: Professionalism, Independence, Competence, expectation gap.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi Auditor Eksternal Pemerintah terhadap Expectation Gap pada Audit. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di AKN III BPK RI serta *auditee* AKN III BPK RI yang dibatasi pada Komisi XI DPR RI, Inspektorat Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dan Satuan Pengawasan Intern TVRI yang keseluruhannya berada di wilayah Jakarta Pusat. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, sedangkan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis yang digunakan dalam uji hipotesis adalah regresi berganda yang menyatakan pengaruh diantara variabel independen terhadap dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan independensi tidak terdapat pengaruh terhadap *expectation gap*. Sedangkan kompetensi terdapat pengaruh terhadap *expectation gap*.

Kata kunci: Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, *expectation gap*.

PENDAHULUAN

Pasal 23 ayat (5) UUD 1945 menetapkan bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang. Hasil pemeriksaan itu disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga tinggi negara yang memegang amanat konstitusi untuk memeriksa atau mengaudit tanggungjawab pengelolaan keuangan negara. Auditor pemerintah BPK mendapat kepercayaan dari klien dalam hal ini pemerintah untuk mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Penyajian laporan keuangan adalah salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Tidak adanya

laporan keuangan memperlihatkan lemahnya akuntabilitas. Tuntutan akuntabilitas di sektor publik terkait dengan perlu dilakukannya transparansi dan pemberi informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak public. Penyampaian pesan oleh auditor melalui laporan audit kepada pengguna laporan keuangan auditan sangat mungkin terjadi perbedaan persepsi. Ini berarti pesan yang ingin disampaikan auditor disalahartikan oleh pengguna laporan keuangan auditan sehingga laporan audit menjadi tidak bermanfaat dan mungkin saja menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara apa yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan dengan apa yang sesungguhnya menjadi tanggungjawab auditor (*expectation gap*) (Halim, 2004).

Expectation gap adalah perbedaan antara keinginan atau harapan masyarakat terhadap hasil kerja auditor dengan hasil kerja yang ditunjukkan oleh auditor. Pada berbagai kasus korupsi yang diantaranya melibatkan Kementerian Agama serta Kementerian Pemuda dan Olahraga, sehingga menjadi sorotan publik mengingat raihan opini wajar tanpa pengecualian (*WTP/unqualified opinion*). Dengan paragraf penjelas pada laporan keuangan tahun 2012 ternyata tidak membuat kedua kementerian tersebut bebas dari *fraud*. Pada Kementerian Agama, kasus korupsi pengadaan Al Quran melibatkan dua tahun anggaran dengan nilai kerugian negara sebesar Rp20 miliar pada tahun 2011 dan sebesar Rp14 miliar dari nilai proyek sebesar Rp55 miliar pada tahun 2012 (www.tempo.co, 14 April 2015).

Nilai korupsi yang jauh lebih besar terjadi di Kementerian Pemuda dan Olahraga yang menjadi isu nasional dalam beberapa tahun terakhir ini. Pada kasus wisma atlet Palembang, BPK menemukan sejumlah penyimpangan dalam pembangunan sarana SEA Games XXVI dengan nilai Rp1,88 triliun pada November tahun 2011. Hal tersebut membuat Negara berpotensi merugi hingga Rp42 miliar. Kerugian ini karena pemerintah harus membayar kontrak pekerjaan yang jauh lebih mahal dari harga seharusnya (www.tempo.co, 4 September 2012). Pada kasus pembangunan sekolah olah raga di Hambalang, nilai kerugian negara menurut BPK mencapai Rp243,6 miliar (www.republika.co.id, 30 Juli 2013).

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap *expectation gap* pada audit?
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap *expectation gap* pada audit?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap *expectation gap* pada Audit?

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap *expectation gap* pada audit
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap *expectation gap* pada audit
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap *expectation gap* pada audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Expectation Gap

Awal mula penggunaan istilah *expectation gap* di Amerika Serikat pada tahun 1974 saat *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) membentuk *Commission on Auditor's Responsibilities*, yang selanjutnya disebut sebagai *Cohen Commission*. Komisi ini dibentuk untuk menanggapi kritik masyarakat mengenai kualitas kinerja auditor yang pada saat itu terdapat berbagai kasus yang memperlihatkan bahwa auditor gagal mendeteksi atau mengungkapkan kegagalan atau tindakan penyimpangan dari perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik. Komisi ini bertugas secara khusus memberikan rekomendasi tentang tanggung jawab auditor yang tepat (sesuai dengan profesi). Menurut *Cohen Commission* (Yulianti, dkk., 2007) para pemakai laporan keuangan audit biasanya mempunyai harapan yang masuk akal

tentang kemampuan auditor dan keyakinan yang dapat diberikan auditor. Hal ini memberikan gambaran bahwa *expectation gap* lebih disebabkan karena kegagalan profesi akuntan publik untuk bereaksi dan berkembang agar tidak tertinggal oleh perubahan bisnis dan lingkungan sosial.

Expectation gap menurut Ligio (Indrarto,2008) adalah perbedaan pandangan mengenai tingkat kinerja yang diharapkan antara akuntan independen dengan pengguna laporan keuangan, seperti direktur keuangan, analis keuangan, analis investasi, dan jurnalis investasi.

Profesionalisme

Kami membangun nilai profesionalisme dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku. (nilai-nilai dasar BPK - www.bpk.go.id, 2016). Menurut Arens, Elder dan Beasley (2011), professional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Definisi Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme menurut Peraturan BPK RI nomor 2 tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas.

Independensi

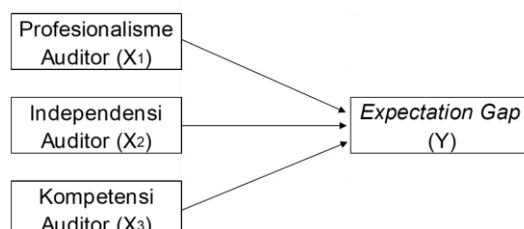
Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2011), Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independen in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun. Auditor juga harus bersikap mempertahankan objektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain. (Rahayu dan Suhayati, 2010).

Kompetensi

Pengertian kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Ahmad, dkk, 2011). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2001) kompetensi terbagi dalam 4 (empat) komponen yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Adapun komponen-komponen yang harus dimiliki auditor yang kompeten. Agusti dan Pertiwi (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Pengertian Auditing

Menurut Agoes (2012), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran teoritis

Hipotesis

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap *Expectation Gap*

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap *Expectation Gap*

H3 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap terhadap *Expectation Gap*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah kementerian dan Lembaga yang menjadi entitas yang diaudit oleh AKN III BPK RI dan auditor eksternal pemerintah pada satuan kerja AKN III BPK RI.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Teknik Penarikan Sampel *Purposive* Penelitian

No	Sampel	K1	K2	K3	K4
1	AKN III BPK RI	√	√	√	√
2	Kementerian Sekretariat Negara	-	-	-	-
3	DPR RI	√	√	√	√
4	TVRI	√	√	√	√
5	BPN	-	-	-	-
6	Kemenpora RI	√	√	√	√

Keterangan:

K1 = Kriteria PNS Auditor

K2 = Kriteria Golongan minimal III/a

K3 = Kriteria pernah melakukan audit

K4 = Kriteria Pendidikan minimal D3

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Kajian Pustaka
Dependen	Expectation Gap (Y)	a. Mendeteksi dan melaporkan kecurangan b. Memertahankan sikap independensi c. Mengkomunikasikan hasil audit d. Memperbaiki keefektifan audit	Likert	(Liggio, 1974)
Independen	Profesionalisme (X1)	a. Kemampuan b. Keahlian c. Komitmen Profesi	Likert	Peraturan BPK no 2 Tahun 2011
	Independensi (X2)	a. Gangguan Pribadi b. Gangguan Ekstern c. Gangguan Organisasi	Likert	SPKN no 01 Tahun 2007
	Kompetensi (X3)	a. Kemampuan (skill) b. Pengalaman c. Pelatihan d. Pengetahuan	Likert	Rahayu dan suhayati (2010)

Metode Analisa Data**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi pearson dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan

software SPSS 21 akan dilihat tingkat signifikansi untuk semua pernyataan. Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan membandingkan r tabel dengan *level of signification* (5%) yaitu:

1. Jika $r > r$ tabel, maka item pernyataan tersebut valid.
2. Jika $r < r$ tabel, maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subyek yang sama (Hasan, 2008). Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari sekali.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen skor non diskrit. Menurut Widoyoko (2012) instrumen skor non diskrit adalah instrumen pengukuran yang dalam sistem skoringnya bukan 1 dan 0 (satu dan nol), tetapi bersifat gradual, yaitu ada penjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut *reliabel* atau tidak langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas *alpha Cronbach* dengan SPSS 21. Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai *alpha* yang dihasilkan dalam output SPSS 21.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah:

1. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 , maka *construct reliable*.
2. Jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 , maka *construct unreliable*.

Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan *reliable* maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan *reliable* (Sugiyono, 2012).

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) karena metode ini dapat dipergunakan sebagai model penelitian terhadap suatu variabel terikat (dependen) dan bisa variabel bebas (independen).

Perumusan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = *Expectation Gap* pada audit

X_1 = Profesionalisme auditor eksternal pemerintah

X_2 = Independensi auditor eksternal pemerintah

X_3 = Kompetensi auditor eksternal pemerintah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F. Apabila nilai F positif berarti hipotesis diterima, jika nilai F negative berarti hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan Profesionalisme, independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap *expectation gap* pada audit. Untuk menguji masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan dilakukan dengan menguji nilai t dengan uji tiga sisi pada tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% atau keyakinan 95%. Jika nilai signifikansi dari t-hitung tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *expectation gap* pada audit.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan selama bulan April hingga Mei 2016 dengan mendatangi satuan kerja AKN III BPK RI dan entitas yang diaudit oleh AKN III tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah auditor dan pegawai dengan jabatan minimal pemeriksa pertama atau dengan pangkat penata muda (Golongan III/a). Kuesioner yang disebarakan 140 lembar kuesioner, terdapat 32 kuesioner yang tidak dikembalikan dan terdapat 8 kuesioner yang tidak lengkap. Kuesioner yang tidak lengkap tersebut adalah pada pengisian pertanyaan. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah data kuesioner yang disebarakan, jumlah kuesioner yang tidak kembali dan jumlah kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarakan	140	100 %
Kuesioner yang dikembalikan	108	77.14 %
Kuesioner yang tidak kembali	32	22.86 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	8	5.7 %
Kuesioner yang dapat diolah	100	71.43 %

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistika deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profesionalisme	100	18	30	2486	24.86	2.655	7.051
Independensi	100	21	35	2870	28.70	3.060	9.364
Kompetensi	100	18	30	2489	24.89	2.582	6.665
Expectation_gap	100	25	40	3227	32.27	3.061	9.371
Valid N (listwise)	100						

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan pada pengolahan data diatas yaitu analisis deskriptif (N) menunjukkan jumlah data sebesar 100, dengan karakter masing-masing variabel sebagai berikut:

- X1 (Profesionalisme) dari 100 data variabel X1 terkecil (minimum) adalah 18, terbesar (maksimum) adalah 30, mean adalah 24,86, standart deviation adalah 2,6554, variance adalah 7,051.
- X2 (Independensi) dari 100 data variabel X2 terkecil (minimum) adalah 21, terbesar (maksimum) adalah 35, mean adalah 28,70, standart deviation adalah 3,060, variance adalah 9,364.

- c. X3 (Kompetensi) dari 100 data variabel X3 terkecil (minimum) adalah 18, terbesar (maksimum) adalah 30, mean adalah 24,89, standart deviation adalah 2,582, variance adalah 6,665.
- d. Y (*expectation gap*) dari 100 data variabel Y terkecil (minimum) adalah 25, terbesar (maksimum) adalah 40, mean adalah 32,27, standart deviation adalah 3,061, variance adalah 9,371.

Uji Validitas

Tabel 4.3 Hasil pengujian validitas variable X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.68	4.927	.674	.785
P2	20.76	5.053	.641	.792
P3	20.80	4.909	.698	.780
P4	20.69	5.590	.422	.834
P5	20.69	5.044	.540	.814
P6	20.68	4.866	.626	.794

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *Corrected item total correlation* pada masing-masing pernyataan melebihi r tabel = 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel profesionalisme (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil pengujian validitas variable X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ID1	24.44	6.936	.685	.848
ID2	24.49	7.040	.655	.852
ID3	24.73	6.684	.682	.848
ID4	24.62	6.864	.684	.848
ID5	24.65	7.220	.612	.857
ID6	24.60	7.131	.616	.857
ID7	24.67	7.314	.601	.859

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.4 diata diketahui bahwa nilai *Corrected item total correlation* pada masing-masing pernyataan melebihi r tabel = 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Independensi (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil pengujian validitas variable X3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	20.77	5.088	.532	.789
KP2	20.80	4.788	.650	.765
KP3	20.87	4.377	.640	.765
KP4	20.77	5.189	.418	.813
KP5	20.67	4.708	.551	.786
KP6	20.57	4.672	.654	.762

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5 diata diketahui bahwa nilai *Corrected item total correlation* pada masing-masing pernyataan melebihi r tabel = 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kompetensi (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil pengujian validitas variable Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27.96	7.453	.521	.784
VAR00002	28.02	7.515	.506	.786
VAR00003	28.44	6.714	.639	.764
VAR00004	28.34	7.600	.419	.800
VAR00005	28.37	7.407	.567	.778
VAR00006	28.17	7.112	.601	.772
VAR00007	28.25	7.220	.654	.766
VAR00008	28.34	7.964	.289	.819

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai *Corrected item total correlation* pada masing-masing pernyataan melebihi r tabel = 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel *expectation gap* (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.7 Hasil pengujian reliabilitas variable X1

Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan	N of Items
,828	0,198	Reliabel	6

Sumber : SPSS 21

Tabel 4.8 Hasil pengujian reliabilitas variable X2

Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan	N of Items
,871	0,198	Reliabel	7

Sumber : SPSS 21

Tabel 4.9 Hasil pengujian reliabilitas variable X3

Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan	N of Items
,810	0,198	Reliabel	6

Sumber : SPSS 21

Tabel 4.10 Hasil pengujian reliabilitas variable Y

Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan	N of Items
,806	0,198	Reliabel	8

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan dari kriteria yang ditetapkan bahwa instrument yang diuji dinyatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* sama dengan atau diatas 0,60 dengan kata lain diatas 60% (>60%).

Berikut ini merupakan uji reliabilitas dari masing-masing variabel:

- 1) X1 (Professionalisme) = 0,828
- 2) X2 (Independensi) = 0,871
- 3) X3 (Kompetensi) = 0,810
- 4) Y (*expectation gap*) = 0,806

Berdasarkan Cronbach Alpha dari masing-masing variabel diatas tidak satupun yang kurang dari 0,60, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut *reliabel*.

Analisis regresi berganda

Tabel 4.13 Hasil pengujian analisis regresi berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.926	2.885		3.441	.001
1 Profesionalisme	.126	.105	.109	1.204	.231
1 Independensi	.122	.098	.122	1.238	.219
1 Kompetensi	.632	.105	.533	6.012	.000

$$Y = 9,926 + 0,126X1 + 0,122X2 + 0,632X3 + e$$

hasil sebagai berikut:

Keterangan

- X1 : Professionalisme
 X2 : Independensi
 X3 : Kompetensi
 Y : *expectation gap*
 e : Error

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi Pengaruh Profesionalisme sebesar 0,126 artinya Profesionalisme (X1) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Expectation gap* (Y) pada audit.
- Koefisien regresi Pengaruh independensi sebesar 0,122 artinya independensi (X2) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Expectation gap* (Y) pada audit.
- Koefisien regresi Pengaruh Kompetensi auditor sebesar 0,632 artinya Kompetensi auditor (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Expectation gap* (Y) pada audit, yaitu setiap peningkatan 1% pada variabel Kompetensi auditor akan mempengaruhi *Expectation gap* sebesar 63,2%.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan variasi model untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) Ghazali (2013), seperti dijelaskan uji determinasi pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil pengujian koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.403	2.365

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Profesionalisme, Independensi

b. Dependent Variable: Expectation_gap

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien Adjusted R Square yang dihasilkan oleh variable-variabel independen sebesar 0,403 yang artinya adalah 40,30% variable dependen *expectation gap* dijelaskan oleh variable independen profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor. Kemudian sisanya ($100\% - 40,30\% = 59,7\%$) dijelaskan oleh variable lain diluar variable independen yang digunakan yang tidak dijelaksan dalam penelitian ini

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel 4.14 sebesar 0,649 menunjukkan bahwa pengaruh antara variable independen dengan variable dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5. *Standar Error of the estimate* (SEE) sebesar 2,365. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen.

Hasil Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk setiap variabel bebas (Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi) apakah mempunyai pengaruh atau signifikan terhadap variabel terikat (*expectation gap*) secara parsial/sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan SPSS versi 21 pada tabel 4.15 maka diperoleh data, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil pengujian uji statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.926	2.885		3.441	.001
1 Profesionalisme	.126	.105	.109	1.204	.231
Indepdensi	.122	.098	.122	1.238	.219
Kompetensi	.632	.105	.533	6.012	.000

a. Dependent Variable: Expectation_gap

Sumber : SPSS 21

- 1) Variabel X1 (Profesionalisme) memiliki t hitung 1,204 lebih besar dari t tabel sebesar 1,198 dengan nilai signifikansi 0,231 atau lebih besar dari 0,05 (alpha $\alpha = 5\%$) tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis alternatif satu (Ha1) ditolak dan menerima hipotesis nol (Ho) artinya bahwa: profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *expectation gap* pada audit. Hal ini menunjukkan bahwa *expectation gap* tidak dapat ditentukan berdasarkan pengaruh variabel profesionalisme.
- 2) Variabel X2 (Independensi) memiliki t hitung 1,238 lebih besar dari t tabel sebesar 1,198 dengan nilai signifikansi 0,219 atau lebih besar dari 0,05 (alpha $\alpha = 5\%$) sehingga tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis alternatif dua (Ha2) ditolak dan menerima hipotesis nol (Ho) artinya : Independensi tidak berpengaruh positif terhadap *expectation gap* pada audit. Hal ini menunjukkan bahwa *expectation gap* pada audit tidak dapat ditentukan berdasarkan pengaruh variabel independensi.
- 3) Variabel X3 (Kompetensi) memiliki t hitung 6,012 lebih besar dari t tabel sebesar 1,198 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (alpha $\alpha = 5\%$) berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis alternatif tiga (Ha3) diterima dan menolak hipotesis nol (Ho) artinya : kompetensi berpengaruh terhadap *expectation gap* pada audit. Hal ini menunjukkan bahwa *expectation gap* pada audit dapat ditentukan berdasarkan pengaruh variabel kompetensi.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme auditor eksternal pemerintah terhadap *expectation gap* pada audit Berdasarkan pada hasil penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat Profesionalisme auditor eksternal pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap *expectation gap* pada audit, hal ini tidak sesuai dan konsisten dengan hipotesis alternatif yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens, Elder dan Beasley, 2008). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa profesionalisme auditor eksternal pemerintah tidak mempengaruhi *expectation gap* pada audit. BPK membangun nilai profesionalisme dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku. (www.bpk.go.id, 2016). Oleh karena itu dapat disimpulkan, berdasarkan uji hipotesis secara parsial (t-test) untuk variabel profesionalisme auditor eksternal pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap *expectation gap* pada audit sebesar 1,204 lebih besar dari t tabel sebesar 1,198 dengan nilai signifikansi 0,231 atau lebih besar dari 0,05 (alpha $\alpha = 5\%$) Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa teori profesionalisme auditor eksternal pemerintah tidak berpengaruh terhadap *expectation gap* pada audit.

Pengaruh Independensi auditor eksternal pemerintah terhadap *expectation gap* pada audit Berdasarkan pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat *expectation gap* dilihat dari sisi independensi auditor eksternal pemerintah. Hal ini tidak sesuai dan konsisten dengan hipotesis alternatif yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun (Peraturan BPK nomor 2, 2011). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa independensi auditor eksternal pemerintah tidak mempengaruhi *expectation gap* pada audit. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2011), Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independen in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan, berdasarkan uji hipotesis secara parsial

(t-test) untuk variabel independensi auditor eksternal pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap *expectation gap* pada audit sebesar 1,238 lebih besar dari t tabel sebesar 1,198 dengan nilai signifikansi 0,219 atau lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa teori independensi auditor eksternal pemerintah tidak berpengaruh terhadap *expectation gap* pada audit.

Pengaruh Kompetensi auditor eksternal pemerintah terhadap *expectation gap* pada audit Berdasarkan pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat *expectation gap* dilihat dari sisi kompetensi auditor eksternal pemerintah. Hal ini sesuai dan konsisten dengan hipotesis alternatif yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa komponen-komponen yang harus dimiliki auditor yang kompeten menurut Rahayu dan suhayati (2010) adalah Kemampuan (skill), Pengalaman, Pelatihan dan Pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kompetensi auditor eksternal pemerintah mempengaruhi *expectation gap* pada audit. Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Achmad at.al, 2011) Oleh karena itu dapat disimpulkan, berdasarkan uji hipotesis secara parsial (t-test) untuk variabel kompetensi auditor eksternal pemerintah berpengaruh positif terhadap *expectation gap* pada audit sebesar 6,012 lebih besar dari t tabel sebesar 1, 198 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa teori kompetensi auditor eksternal pemerintah berpengaruh terhadap *expectation gap* pada audit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor eksternal pemerintah terhadap *expectation gap* pada audit. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang, yang terdiri dari auditor dan aparatur sipil negara yang bekerja di AKN III BPK RI, TVRI, DPR RI dan Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Telah terbukti bahwa profesionalisme auditor eksternal pemerintah secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *expectation gap* pada audit. Penelitian yang dilakukan telah sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini berarti profesionalisme auditor eksternal pemerintah tidak menjadi acuan dalam hal terjadinya *expectation gap* pada audit, Telah terbukti bahwa independensi auditor eksternal pemerintah secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *expectation gap* pada audit. Penelitian yang dilakukan telah sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini berarti independensi auditor eksternal pemerintah tidak menjadi acuan dalam hal terjadinya *expectation gap* pada audit. Dan Telah terbukti bahwa kompetensi auditor eksternal pemerintah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *expectation gap* pada audit. Penelitian yang dilakukan telah sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini berarti kompetensi auditor eksternal pemerintah berpengaruh dalam hal terjadinya *expectation gap* pada audit.

Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan maupun pernyataan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau

kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Instrumen penelitian untuk mengukur *expectation gap* dalam sektor publik bisa dikembangkan lagi sehingga benar-benar bisa mengukur ada tidaknya *expectation gap* dalam sektor publik secara lebih tepat. Indikator-indikator untuk menyusun kuesioner bisa ditambah lagi sehingga instrumen bisa mengukur fenomena secara tepat. Hendaknya penelitian selanjutnya mempersiapkan lebih banyak waktu dalam melakukan penelitian empiris guna lebih meningkatkan perolehan data dari responden. Peneliti lebih lanjut sebaiknya mendatangi responden secara langsung dalam menyebarkan kuesioner dibandingkan melalui sekretariat instansi, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi jumlah kuesioner yang tidak Kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, H., dan Hoesada, J. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Salemba Empat, Jakarta
- Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta
- Agusti, R., dan Pertiwi, N. P. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi* Volume 21
- Ahmad, dkk. 2011. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatera Barat". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume 6 (2)
- Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M.S. 2011. *Auditing and Assurance Service*. Terjemahan Herman Wibowo. Erlangga, Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., dan Kell, W.G. 2006. *Modern Auditing*. Erlangga. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ebimobowei, A. and Kereotu, O.J. 2011. "Role Theory and the Concept of Audit Expectation Gap in South-South, Nigeria". *Current Research Journal of Social Sciences*, 3 (6); page 445-452
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Guy, D. M., and Sullivan. J. D. 1988. "The Expectation Gap Auditing Standards". *The journal of accountancy*, 165; page 36-46
- Halim, A. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Kencana, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta
- Indrarto, M. 2009. "Persepsi Pemakai Laporan, Auditor, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap *Expectation Gap* (Dalam Isu Auditor & Proses Audit, Peran Auditor, serta Kompetensi dan Independensi Auditor)". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta
- Monroe, G.S., Woodliff, D. 1993. "The Effect of Education on The Audit Expectation Gap". *Accounting and Finance*, page 61-78
- Prihanto, H., Lanori, T., Selfiani, S., & Adwimurti, Y. (2023). Perspektif Upaya Pencegahan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*.
<https://doi.org/10.24853/jago.4.1.87-103>

- Porter, B. 1993. "An Empirical Study of The Audit Expectation-Performance Gap". *Accounting and Business Research*, 24 (93); page 49
- Rahayu, S.K., dan Suhayati, E. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Roberts, S. 2004. Bringing The Audit Reporting Expectation Gap. [On- Line]. Available at : <HTTP://www.spaul.ex.ac.uk/>.
- Selfiani, S., & Yunita, I. (2022). The Effect Of Green Culture And Csr On Financial Performance With XBRL Application As Moderating Variables. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.479>
- Seputra, Y.E.A. 2013. *Belajar Tuntas Audit Berbantuan Komputer*. Gava Media, Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta, Bandung
- Widoyoko, S.E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Yuliati, R., Winarna, J., & Setiawan, D. 2007. "Expectation Gap antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar 26-28 Juli.